

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG GIZI DAN ASI EKSKLUSIF PADA BALITA STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG KAWAT TAHUN 2026

Putri Lestari¹, Lena Afriani², Hasvia Berliani³, Rosa Riya⁴

putrilest98@gmail.com¹, lenaafriani10@gmail.com², hsv.berliani@gmail.com³,
rossariya9@gmail.com⁴

Stikes Keluarga Bunda Jambi

ABSTRAK

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial (WHO, 2020). Jumlah anak stunting di Puskesmas Simpang Kawat pada tahun 2024 sebanyak 40 orang dan pada tahun 2025 sebanyak 39 orang, survey awal peneliti diketahui bahwa masih ada ibu yang belum mengetahui tentang gizi dan ASI eksklusif pengaruhnya terhadap stunting pada Balita. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang Gizi dan ASI Eksklusif pada Balita Stunting di Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra experiment. Proses penelitian dilakukan dengan pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap ibu sebelum pelaksanaan edukasi dan kemudian diukur kembali pengetahuan dan sikap ibu setelah pelaksanaan edukasi. Populasi adalah seluruh ibu yang memiliki Balita stunting pada Tahun 2025 sebanyak 39 responden dan jumlah sampel sama dengan populasi sebesar 39 responden. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei Tahun 2026. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Data di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Paired samples test. Hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum dilaksanakan edukasi sebesar 12,21 dan 14,78 setelah dilaksanakan edukasi, rata-rata nilai sikap ibu sebelum dilaksanakan edukasi sebesar 30,21 dan 54,36 setelah dilaksanakan edukasi. Ada pengaruh edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada balita stunting di Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026 terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu (p -value 0,000). Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang Gizi dan ASI Eksklusif pada Balita Stunting di Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026. Diharapkan bagi semua pihak terkait untuk dapat memberikan dukungan dengan meningkatkan edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif sehingga dapat menanggulangi dan mencegah stunting.

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan, Sikap, Balita Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a growth and development disorder in children that occurs due to chronic malnutrition, repeated infections, and lack of psychosocial stimulation (WHO, 2020). The number of stunted children at Simpang Kawat Community Health Center in 2024 was 40 people and in 2025 was 39 people. The researcher's initial survey found that there were still mothers who did not know about nutrition and its effect on stunting in toddlers. Therefore, the researcher was interested in examining the effect of education on mothers' knowledge and attitudes about nutrition and exclusive breastfeeding in stunted toddlers at Simpang Kawat Community Health Center in 2026. The research method used a quantitative method with a pre-experimental design. The research process was conducted by completing a questionnaire on mothers' knowledge and attitudes before the education program was implemented, and then re-measured after the program. The population consisted of all mothers with stunted toddlers in 2025, totaling 39 respondents, and the sample size was the same as the population of 39 respondents. The research will be conducted in May 2026. Data collection was conducted by completing a questionnaire. Data were analyzed univariately and

bivariately using paired samples tests. The results of the study showed that the average value of maternal knowledge before education was 12.21 and 14.78 after education, the average value of maternal attitudes before education was 30.21 and 54.36 after education. There was an effect of education about nutrition and exclusive breastfeeding on stunted toddlers at Simpang Kawat Health Center in 2026 on increasing maternal knowledge and attitudes (p-value 0.000). Therefore, it can be concluded that education has an impact on mothers' knowledge and attitudes regarding nutrition and exclusive breastfeeding for stunted toddlers at Simpang Kawat Community Health Center in 2026. All relevant parties are expected to provide support by increasing education on nutrition and exclusive breastfeeding to address and prevent stunting.

Keywords: Education, Knowledge, Attitudes, Stunted Toddlers.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang adekuat bagi bayi dalam proses tumbuh kembang karena kandungan yang berada didalam ASI seperti nutrient dan faktor protektif berperan untuk meningkatkan kecepatan metabolisme dan pertumbuhan sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Hal ini sesuai dengan peran ASI terhadap bayi maka ibu wajib untuk menyusui bayinya sejak lahir secara eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupannya dilanjutkan MP ASI selama 2 tahun atau lebih sehingga mendapatkan zat gizi yang ideal dalam proses tumbuh kembang (Saswita and Dian, 2019).

Pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pada bayi bertujuan untuk mencapai status gizi balita yang baik. Penilaian status gizi balita yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan berat badan anak setiap bulan yang biasanya dilakukan posyandu maupun fasilitas kesehatan lainnya. Jika setiap bulan anak mengalami peningkatan berat badan dan Panjang badan sesuai dengan standar grafik yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut memiliki gizi yang baik (Diza, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2021, stunting dapat dilihat berdasarkan pada indeks panjang badan dibandingkan umur (PB/U) tinggi badan dibandingkan umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. Prevelensi stunting secara global pada tahun 2022 adalah 23% dengan 148,1 juta balita didunia mengalami stunting, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (76,6 juta) dan sekitar 42 % (63,1 juta) berasal dari Afrika (Tanoto, 2021).

Stunting masih menjadi tantangan dan menjadi masalah kesehatan yang perlu ditangani secara serius khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah dan negara berkembang, salah satunya Indonesia. Secara global pravelensi stunting mencapai 141,3 juta, dan WHO memprediksi ditahun 2025 bahwa kejadian stunting pada anak balita adalah 128,3 juta (Saleh, 2021). Proporsi stunting di Indonesia berdasarkan hasil SSGI oleh Kemenkes RI tahun 2022 yaitu (21,6%). Angka tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2020 (26,9%) serta tahun 2021 (24,6%) (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Provinsi Jambi, pravelensi balita yang mengalami stunting pada tahun 2022 di Kota Jambi sebesar 2.9%. Data profil kesehatan Kota Jambi tahun 2024, diketahui bahwa terdapat 285 anak dengan stunting, dimana temuan anak stunting terbanyak adalah diwilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat sebesar 40 anak dari sasaran sebesar 779 anak.

Pencegahan stunting menurut Ramayulis, dkk (2018) dilakukan melalui intervensi gizi spesifik untuk mengatasi permasalahan gizi pada ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-

23 bulan dengan pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga dapat membantu untuk mengenali masalah kesehatan gizi terkait, memahami penyebab terjadinya masalah gizi dan membantu individu serta keluarga memecahkan masalah khususnya tentang stunting. Pengetahuan ibu yang baik berpengaruh kepada sikap ibu untuk berperilaku dalam upaya pencegahan stunting, dimulai dari pemberian Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI dan memberikan makanan bergizi sesuai kebutuhan balita.

Pelaksanaan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pada bayi bertujuan untuk mencapai status gizi balita yang baik. Penilaian status gizi balita yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan berat badan anak setiap bulan yang biasanya dilakukan posyandu maupun fasilitas kesehatan lainnya. Jika setiap bulan anak mengalami peningkatan berat badan dan Panjang badan sesuai dengan standar grafik yang tercantum dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut memiliki gizi yang baik. Adapun penilaian status gizi balita yang paling baik dilakukan dengan pengukuran berat badan dan Panjang badan (Diza, 2018).

Peranan ibu paling banyak pada pembentukan kebiasaan makan anak, sebab mempersiapkan makanan dari mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan dan mendistribusi makanan dilakukan oleh ibu (Husnaniyah, dkk, 2020). Pengetahuan ibu yang baik dominan menjadikan balita perilaku baik dalam pencegahan stunting baik pula, secara langsung dapat menghasilkan status gizi pada balitanya. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya salah satu nya tentang ASI, akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita (Hasnawati, dkk, 2021).

Ketidaktahuan ibu hamil mengenai cara mencegah stunting menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai akan melakukan pendekatan yang lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan mencegah stunting (Harahap, 2022). Keterlambatan perkembangan disebabkan oleh factor pengetahuan ibu. Stunting dapat disebabkan oleh ketidaktahuan ibu hamil mengenai teknik pengasuhan anak yang tepat dan cara memberikan pola makan yang sehat bagi dirinya dan bayinya yang belum lahir (Anisa, 2021).

Adanya kebijakan penanggulangan stunting oleh pemerintah meliputi upaya pencegahan serta penanganan. Upaya pencegahan sendiri dapat dilakukan dengan memastikan bahwa anak memiliki status kesehatan yang baik, mendapat gizi cukup pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dimulai dari ibu hamil sampai anak berusia 2 tahun, serta mendapat imunisasi dan pola hidup bersih untuk mencegah penyakit. Cara pencegahan yang dapat dilakukan orang tua untuk mencegah buah hati dari stunting meliputi; (1) Memenuhi kebutuhan gizi pada 1000 HPK anak, (2) Memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ibu hamil, (3) Konsumsi protein dengan kadar yang sesuai bagi anak diatas 6 bulan, (4) Menjaga kebersihan sanitasi serta memenuhi kebutuhan air bersih, dan (5) Rutin membawa anak ke posyandu minimal sekali dalam sebulan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan yaitu dengan peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi kesehatan terkait dengan pemenuhan kebutuhan seperti gizi dan ASI eksklusif dalam upaya pencegahan stunting (Kemenkes RI, 2018).

Bidan memiliki peran penting dalam pencegahan stunting, karena bidan adalah tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan ibu hamil, ibu menyusui, dan balita di masyarakat. Upaya bidan untuk mencegah stunting meliputi pelayanan kesehatan sejak

masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, serta masa tumbuh kembang anak. Salah satu langkah utama yang dilakukan bidan adalah memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang selama kehamilan, pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi, serta pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi dan aman setelah bayi berusia 6 bulan. Selain itu, bidan juga berperan dalam pemantauan tumbuh kembang anak melalui kegiatan posyandu, pemberian vitamin dan imunisasi dasar lengkap, serta melakukan deteksi dini terhadap anak yang berisiko stunting. Upaya lain yang dilakukan adalah bekerja sama dengan lintas sektor, seperti kader posyandu, petugas gizi, dan pemerintah desa dalam program edukasi gizi dan kesehatan lingkungan (PHBS). Kualitas lingkungan dan sanitasi juga sangat berpengaruh terhadap kejadian stunting, karena infeksi berulang seperti diare dapat menyebabkan penyerapan gizi yang tidak optimal pada anak. Dengan demikian, peran bidan dalam pencegahan stunting sangat strategis dan menentukan keberhasilan upaya menurunkan angka stunting di masyarakat.

Sejalan dengan penelitian Yusnia, dkk (2024), yang berjudul Edukasi Tentang ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mengenai edukasi ASI eksklusif terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting (p-value 0,000).

Hasil survey awal yang di lakukan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi pada tanggal 15 November 2025 terhadap 10 orang ibu yang mempunyai balita diperoleh informasi bahwa 7 dari 10 ibu mengatakan tidak mengetahui apa pengertian balita stunting, apa penyebab dan faktor yang menyebabkan terjadinya stunting sedangkan 3 dari 10 ibu mengatakan pernah mendengar apa itu gangguan tumbuh kembang yang disebabkan oleh kekurangan gizi saat kehamilan sampai anak lahir dan ibu mengatakan mendapatkan informasi tentang stunting dari kader posyandu melainkan melalui internet. 6 dari 10 ibu memberikan anaknya ASI eksklusif dan 4 orang ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan air susunya tidak keluar saat lahir anak pertama dan karena ibu bekerja. Satu orang balita menjadi perhatian Puskesmas Simpang Pandan karena berat badan berada di bawah garis merah dan di berikan program makanan tambahan, ibu tidak mengetahui bahwa pemberian ASI dapat berpengaruh terhadap kejadian stunting pada bayinya.

Berdasarkan data dan masalah diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Dan Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026”.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperiment dimana peneliti sudah melakukan observasi pertama pada pengetahuan dan sikap ibu terkait Gizi dan ASI eksklusif sebelum pelaksanaan edukasi, kemudian diukur kembali setelah pelaksanaan edukasi sehingga peneliti dapat menguji perubahan- perubahan yang terjadi, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan one group pretest- pretest design untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi/ perlakuan yaitu pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah dilaksanakannya edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada Balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026. Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil pre test dan post test sehingga kualitas data tergantung dari jawaban responden dalam menjawab pertanyaan maupun kemampuan responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang ada. Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti variabel yang terdapat dalam kerangka konsep saja dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti sendiri.

2. Gambaran rata- rata nilai pengetahuan ibu sebelum edukasi tentang gizi dan ASI Eksklusif pada Balita Stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026.

Dari hasil penelitian rata- rata skor nilai sebesar 12,21 dengan standar deviasi sebesar 1,208 terdapat nilai terendah sebesar 8 dan nilai tertinggi sebesar 18 sebelum dilaksanakan edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada ibu yang memiliki Balita Stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt Behavior). Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dapat diartikan tahu atau mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami atau diajar). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian Anggraini, dkk (2025) dalam Jurnal Perak Malahayati Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting, hasil menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 33.83. Penelitian Setiawati (2020) juga menemukan hasil yang sama bahwa rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 6.923.

Asumsi peneliti bahwa rendahnya pengetahuan pada ibu dikarenakan belum mengerti manfaat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ibu belum mengetahui kegiatan yang dapat berkontribusi untuk menurunkan kejadian stunting. Semakin luas seseorang memiliki pengetahuan maka semakin positif pula perilaku yang dilakukannya. Oleh karena itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang maka asupan makanan yang akan diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status balita tersebut.

3. Gambaran rata- rata nilai pengetahuan ibu setelah dilaksanakan edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada Balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026

Hasil penelitian diketahui bahwa rata- rata skor nilai sebesar 14,79 dengan standar deviasi sebesar 1,208 terdapat nilai terendah sebesar 11 dan nilai tertinggi sebesar 18 setelah dilaksanakan edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada ibu yang memiliki Balita Stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari pendidikan, pekerjaan sehingga seseorang mendapatkan bimbingan terhadap perkembangan orang lain. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal terkait stunting

sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup maka seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang mengetahui pengetahuan yang luas (Notoadmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian Anggraini, dkk (2025) dalam Jurnal Perak Malahayati Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting, hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan sebesar 37,64. Penelitian Setiawati (2020) juga menemukan hasil yang sama bahwa rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan sebesar 17.321.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah dilaksanakannya edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan ibu memahami materi edukasi yang diberikan dan ibu mengerti pentingnya gizi yang sesuai dan pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting pada Balita.

4. Gambaran rata- rata nilai sikap ibu sebelum edukasi tentang Gizi dan ASI Eksklusif pada Balita Stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata- rata 30,21 dengan standar deviasi sebesar 0,933 terdapat nilai terendah sebesar 26 dan nilai tertinggi sebesar 36 pada sikap ibu sebelum edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026

Sikap ibu menjadi faktor internal yang sangat mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan ASI eksklusif atau menambahkan makanan lebih awal. Sikap adalah evaluasi atau reaksi emosional terhadap suatu objek, dalam hal ini pemberian ASI eksklusif. Sikap ibu melibatkan komponen kognitif (keyakinan), afektif (emosi), dan konatif (kecenderungan bertindak). Ibu dengan sikap positif cenderung melihat tantangan menyusui seperti nyeri atau kelelahan sebagai bagian alami yang berharga. Sebaliknya, sikap negatif sering muncul dari persepsi bahwa ASI saja tidak cukup untuk mengenyangkan bayi (Situmorang, 2019).

Sikap ibu sangat menentukan status gizi dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yang berperan penting dalam mencegah stunting. Ibu yang memiliki sikap positif cenderung lebih aktif memastikan asupan nutrisi seimbang untuk anak. Banyak kejadian di lapangan menunjukkan bahwa bayi berusia 6-12 bulan sering kali diberikan MP-ASI terlalu dini, bahkan sebelum empat bulan. Hal ini biasanya dipicu oleh keraguan ibu terhadap kecukupan produksi ASI-nya. Sikap ibu yang mudah terpengaruh tekanan dari lingkungan atau promosi susu formula menjadi faktor utama kegagalan ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwa kesiapan mental dan kestabilan sikap ibu adalah kunci keberhasilan menyusui (UNICEF, 2021).

Sejalan dengan Penelitian Sopyah, dkk (2020) dalam Jurnal Ilmiah Kebidanan yang berjudul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat, dimana hasil penelitian diketahui bahwa rerata sikap sebelum penyuluhan 43.52. Penelitian Risma, dkk (2018) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur, diketahui hasil penelitian bahwa rata- rata sikap kelompok perlakuan sebelum sebesar 36.62,

Asumsi peneliti bahwa sikap ibu yang negatif dilapangan diketahui bahwa dari pernyataan ibu sebelum memberikan MP ASI harus memberikan ASI dulu, ibu mengatakan tidak setuju bahwa tidak pernah memberikan air teh/ sirup sebelum berusia 6 bulan dan rendahnya sikap positif ibu dalam melakukan (IMD) segera anak lahir selama 30 menit setelah bayi lahir, rendahnya sikap positif ibu ada berkaitan dalam pemberian obat atau vitamin dalam bentuk tetes atau sirup hingga bayi berusia enam bulan dan memberikam makanan yang mengandung protein, seperti daging, tempe, tahu.

5. Gambaran rata- rata nilai sikap ibu setelah edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada Balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata- rata 54,36 dengan standar deviasi sebesar 0,933 terdapat nilai terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 60 pada sikap ibu setelah edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026.

Pembentukan sikap ibu tidak berlangsung dalam kekosongan, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, paparan informasi, dan dukungan sosial. Jika ibu menerima informasi yang keliru atau mitos tentang menyusui, mereka cenderung memiliki sikap yang ragu-ragu. Ketidakpastian ini sering diperparah oleh kurangnya dukungan dari suami atau tenaga kesehatan, menyebabkan ibu lebih memilih jalan pintas dengan memberi susu formula atau makanan padat sebelum waktunya (Wulandari, dkk, 2020).

Sikap peduli harus dimulai dari ibu masa kehamilan dan 1000 hari pertama kehidupan dimulai dengan mengkonsumsi makanan tambahan, konsumsi Vit A dan Tablet Tambah Darah, memahami tumbuh kembang anak (Kemenkes, 2018). Edukasi ataupun penyuluhan diharapkan akan terjadi peningkatan pada pengetahuan, kesadaran dan adanya perubahan sikap ibu balita yang terindikasi stunting.

Sejalan dengan Penelitian Sopyah, dkk (2020) dalam Jurnal Ilmiah Kebidanan yang berjudul Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat, dimana hasil penelitian diketahui bahwa rerata sesudah penyuluhan 47.45. Penelitian Risma, dkk (2018) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur, dimana hasil menunjukkan rata- rata sikap kelompok perlakuan sesudah penyuluhan 40,38.

Asumsi peneliti bahwa edukasi dapat merubah sikap ibu dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting pada Balita, tetapi diperlukan media edukasi yang menarik serta metode yang benar. Sehingga sikap ibu berupaya mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan gizi, ASI eksklusif serta stunting di masyarakat. Diperlukannya peningkatan dukungan lintas sektor terkait baik secara langsung melalui rapat- rapat maupun secara tidak langsung melalui surat, edaran dan media sosial.

6. Pengaruh edukasi tentang Gizi dan ASI Eksklusif pada Balita Stunting terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada balita stunting terhadap peningkatan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026. Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan anak. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Deviyanti, 2022)

Beberapa penyebab stunting diantaranya adalah praktek pengasuhan yang tidak baik seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, bayi 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif dan Balita tidak mendapatkan MP-ASI yang padat gizi. Orang tua terutama ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan gizi anak. Untuk mendapatkan gizi yang baik di perlukan pengetahuan yang baik dari orang tua. Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian edukasi kesehatan. Upaya dari pemberian edukasi ini ibu dapat memahami pentingnya kesehatan dan pengetahuan mengenai gizi sehingga dapat bersikap dan bertindak mengikuti norma-norma kesehatan (Mawarni, 2019).

Pengetahuan ibu yang baik dominan menjadikan balita perilaku baik dalam pencegahan stunting baik pula, secara langsung dapat menghasilkan status gizi pada balitanya. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya salah satu nya tentang ASI, akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita (Hasnawati, dkk, 2021).

Sejalan dengan penelitian Hardianti (2025) dalam Jurnal PIKes Penelitian Ilmu Kesehatan yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri, dimana hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu balita menunjukkan p-value 0,00, artinya terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting Puskesmas Pesantren II Kota Kediri.

Sejalan juga dengan penelitian Naulia, dkk (2021) dalam Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berjudul Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting, dimana hasil menunjukkan bahwa erbedaan bermakna antara pengetahuan ($P_v=0,005$) dalam pemenuhan nutrisi ($P_v=0,046$) sebelum dan setelah edukasi gizi pada kelompok intervensi.

Asumsi peneliti bahwa perlu dilakukan beberapa hal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu berkaitan dengan gizi dan ASI eksklusif pada Balita stunting yaitu perlu diadakannya sosialisasi baik secara langsung melalui di kantor lurah seperti musrenbang, sosialisai langsung dengan masyarakat, penyuluhan. Maupun secara tidak langsung melalui poster, liflet, spanduk dan lain- lain. Kegiatan advokasi. Dilakukan kepada pemangku kebijakan seperti Camat, Kepala Puskesmas Simpang Kawat, Dinas atau instansi- instansi lainnya terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan gizi dan cakupan ASI eksklusif serta pencegahan dan penanggulangan stunting.

7. Pengaruh edukasi tentang Gizi dan ASI Eksklusif pada Balita Stunting terhadap sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026.

Hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada balita stunting terhadap sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026. Sikap (attitude) adalah konsep yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa saja (netral) terhadap suatu kejadian, situasi, bisa orang benda, atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Jika perasaan tidak senang, maka disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan berarti netral (Sarwono, 2019).

Menurut Djaali (2018), sikap sebagai kecenderungan bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Penyuluhan melalui media ceramah dan video animasi mempengaruhi sikap

ibu karena mendatangkan perasaan senang sehingga memunculkan sikap positif terhadap penyuluhan stunting. Pendidikan kesehatan tidak cukup dengan memberikan informasi secara tertulis maupun ceramah saja, dibutuhkan beberapa metode dan media yang tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Paramita, dkk, 2020).

Pendidikan gizi dan faktor psikososial memiliki dampak positif yang kuat, intervensi pendidikan gizi ibu secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam penerapan pemberian makan pendamping pada anaknya. Informasi dalam pendidikan kesehatan dapat mengubah pola pikir menjadi lebih baik sehingga terjadi perubahan sikap (Naulia, dkk, 2021).

Informasi dalam pendidikan kesehatan dapat mengubah pola pikir menjadi lebih baik sehingga terjadi perubahan sikap. Pengalaman pribadi, budaya, orang lain, media masa, lembaga atau lembaga keagamaan serta faktor emosional individu merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap (Azwar, 2013). Pembentukan sikap diawali dengan pengetahuan yang dipersepsikan sebagai hal yang positif atau negatif, kemudian diinternalisasikan dalam diri seseorang. Selain itu peningkatan sikap positif atau baik ini karena adanya informasi saat memberikan penyuluhan kesehatan yang mengisyaratkan bahwa pemenuhan nutrisi untuk mencegah stunting itu penting (Rusmiati & Hastono, 2015).

Sejalan dengan penelitian Trisnawati (2022) dalam Jurnal Ilmu Kebidanan yang berjudul Pengaruh Edukasi Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi Dalam Pencegahan Stunting Di Posyandu Kaca Piring, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi stunting efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki Balita dalam pencegahan stunting dengan p-vaue sebesar 0,001.

Sejalan juga dengan penelitian Naulia, dkk (2021) dalam Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat yang berjudul Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting, dimana hasil menunjukkan bahwa erbedaan bermakna antara sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi ($P_v=0,046$) sebelum dan setelah edukasi gizi pada kelompok intervensi.

Asumsi peneliti bahwa disarankan pada tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi, penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang gizi dan ASI eksklusif kepada ibu hingga usia anak balita sehingga semua ibu termotivasi mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pencegahan dan penanggulangan stunting di lingkungan sekitarnya. Dengan memperhatikan materi dan media promosi yang menarik, materi penyuluhan yang diberikan adalah dampak jangka panjang dan jangka pendek dari stunting, seperti gangguan fisik anak, metabolisme tubuh dan gangguan perkembangan otak. Dampak jangka panjang dari stunting yaitu diabetes, stroke, gizi seimbang. Informasi ini mempengaruhi sikap dan pengetahuan perilaku gizi. Bila tingkat pengetahuan tinggi, maka ibu cenderung bersikap baik pula.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan data penelitian tentang pengaruh edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada Balita stunting terhadap pengetahuan dan sikap di Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026, dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum dilaksanakan edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada Balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026 sebesar 12,21.

2. Rata- rata nilai pengetahuan ibu setelah dilaksanakan edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada Balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026 sebesar 14,79.
3. Rata- rata nilai sikap ibu sebelum pelaksanaan edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada Balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026 sebesar 30,21.
4. Rata- rata nilai sikap ibu setelah pelaksanaan edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada Balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026 sebesar 54,36.
5. Ada pengaruh edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada balita stunting terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026 dengan Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,00 ($< 0,05$).
6. Ada pengaruh edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada balita stunting terhadap sikap ibu di Puskesmas Simpang Kawat Tahun 2026 dengan Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,00 ($< 0,05$).

Saran

1. Bagi Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi perumusan kebijakan program kesehatan khususnya tentang stunting pada balita yang berkaitan dengan gizi dan ASI eksklusif.

2. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Agar dapat digunakan sebagai bentuk sumbangan ilmu di bidang penelitian dan referensi dalam melakukan penelitian ilmiah bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi dan menambah bahan kepustakaan serta bacaan tentang pengaruh edukasi tentang gizi dan ASI eksklusif pada Balita stunting terhadap pengetahuan dan sikap.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan stunting pada balita.

4. Bagi Bidan

Agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam memberikan edukasi serta konseling kepada ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

5. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu balita dan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai langkah awal dalam pencegahan stunting pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini., Peniagustin., Rachmawati.F., Mariza.A., Yantina.Y. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting. Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.7.
- Annisa.L.M.,Yustiari., Ramadanti.,Karlina.I., Billah.M.M., Dietisien., Adawiyah., Pasaribu.S.,Nurprilinda.M., Sanggul. A., Ernalina.Y.(2021). Stunting Pencegahan Dan Penanganannya. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Atikah, Rahayu, dkk. (2018). Stunting dan Upaya Pencegahannya. In Buku stunting dan upaya

- pencegahannya.
- Diza.F.H. (2018). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Berat Badan Bayi Usia 4-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota. *Jurnal JUMANTIK*. Vol.3.No.2.
- Djaali. (2018). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi aksara.
- Harahap, H. T. D., Tanjung, R. D. S., & Nasution, F. (2023). Hubungan pengetahuan ibu tentang asupan gizi 1000 hari pertama kehidupan dengan tumbuh kembang anak. *Jurnal Keperawatan Priority*, 6(1), 19–28. <https://doi.org/10.34012/jukep.v6i1.3250>.
- Hardianti. H. A. (2025). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri. *JURNAL PIKES Penelitian Ilmu Kesehatan*. Vol.6.
- Hutapea.R. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita Di Klinik Kasih Bunda Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. Repository Stikes Santa Elisabeth Medan.
- Juniantaria.N.P.M., Trianab.K.Y., Sukmandaric.N.M.A., Purwaningsih.N.K. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Abang I . *Jurnal FK Unsrat*. Vol 12. No.1.
- Kemkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementrian Kesehatan Tahun 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, 1–224.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Cegah Stunting, itu Penting. Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI, 1–27.
<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- Kemkes (2022). ASI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-non-penyakit/kesehatan-lainnya/asi>
- Kemkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes. Khasanah. 2011. ASI atau susu formula ya?. Panduan Lengkap Seputar ASI dan Susu Formula. Jogjakarta. Flashbook.
- Mawarni, L. (2019). Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Diwilayah Kerja. *Jurnal Universitas Sriwijaya*
- Naulia. R.P., Hendrawati., Saudi.L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Notoatmodjo.S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramita.S. D., Fanny, N., Lisa Pradany, A. (2020). Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting tentang Satu Plar Akses Pangan Berizi dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan ibu Baduta di Taman Sari Timur. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), pp. 21–28.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019 & 2020
- Proverawati.A., Rahmawati.E. (2020). Kapita Selekta ASI dan Menyusui. Jokjakarta: Nuha Medika
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (R. Cipta (Ed.)).
- Ramayulis.R., Kresnawan.T., Iwaningsih.S., Rochani.N.S. (2018). Stop stunting dengan konseling gizi. Jakarta : Penebar Plus.
- Risma. K. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur. Skripsi.
- Saleh.A., Sahrulah.S. Ahdjub.S., Andrianic.I., Restika.A. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Jurnal Gaceta Sanitaria* Vol.35.
- Sarwono, S. W. (2019). Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saswita.R., Dian.W.P. (2019). Perbedaan Peningkatan Berat Badan Pada Bayi usia 6-12 Bulan Yang Diberi Asi Eksklusif Dan Non Asi Eksklusif Di BPM CH MALA HUSIN Tahun 2019. *Jurnal*

- Masker Medika. Vol.7.
- Situmorang.T.S., Yun.D.C., Sembiring.I.S. (2020). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emam. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* Vol 11 No. 2
- Sopyah.A., Sarmaida. S. R. D. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31
- Sri Arnita. (2019). Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*. DOI:<http://dx.doi.org/10.36565/jab.v9i.1.149>.
- Tanoto. F. (2021). Modul Pencegahan dan Penanganan Stunting. Jakarta: Kementerian Sosial dan Tanoto Foundation.
- Trisnawati. Y. (2022). Pengaruh Edukasi Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi Dalam Pencegahan Stunting Di Posyandu Kaca Piring. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, Volume 10
- Umay., Masluloh. (2024). Efektivitas Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di PMB Umay Bekasi, *Jurnal MANUJU: Malhayati Nursing Jurnal*. Vol.6. Hal:558-568.
- UNICEF. (2021). Breastfeeding: A Mother's Gift, for Every Child. New York WHO. (2020). Breastfeeding [Internet]. Available from: <https://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab>.
- Wulandari.M.A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif. Skripsi. eprints.ums. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusnia., Zulfia.R., Alfianur., Sulidah., Handayani.F., Pujiyanto.A. (2024). Edukasi Tentang ASI Eksklusif Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Journal of Borneo Holistic Health*, Vol. 7, No.2.